

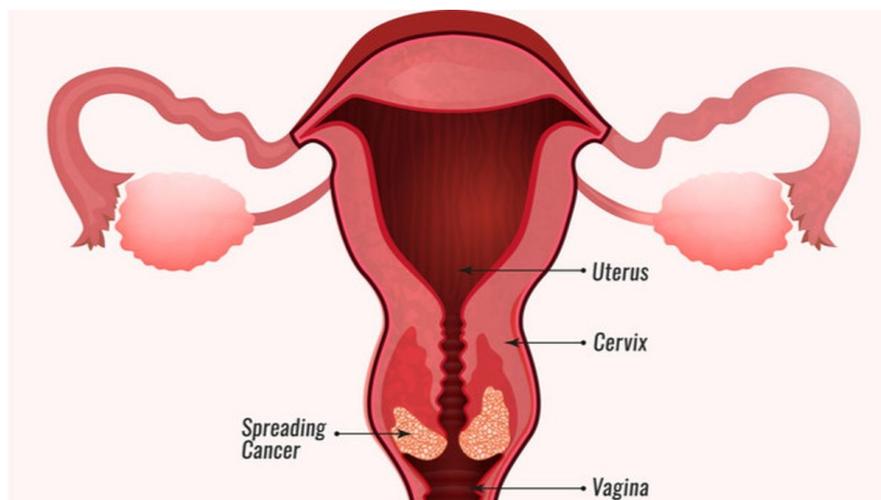
NAMA : HANAE RAMADHANIA W
NIM : 1810211103

POLIP SERVIKS

Polip adalah lesi atau tumor padat jinak berupa adenoma maupun fibroadenoma serviks yang paling sering dijumpai. Biasanya Tumor ini tumbuh menonjol dan bertangkai, tumbuh di permukaan mukosa serviks (bagian endoserviks atau intramukosal serviks) dengan variasi eksternal atau regio vaginal serviks. Polip serviks paling banyak terjadi pada wanita usia reproduksi, namun yang paling rentan terhadap penyakit ini adalah perempuan usia 40 sampai 50 tahun. Polip serviks dapat ditemukan pada insiden yang memicu produksi hormon seperti pada wanita hamil.

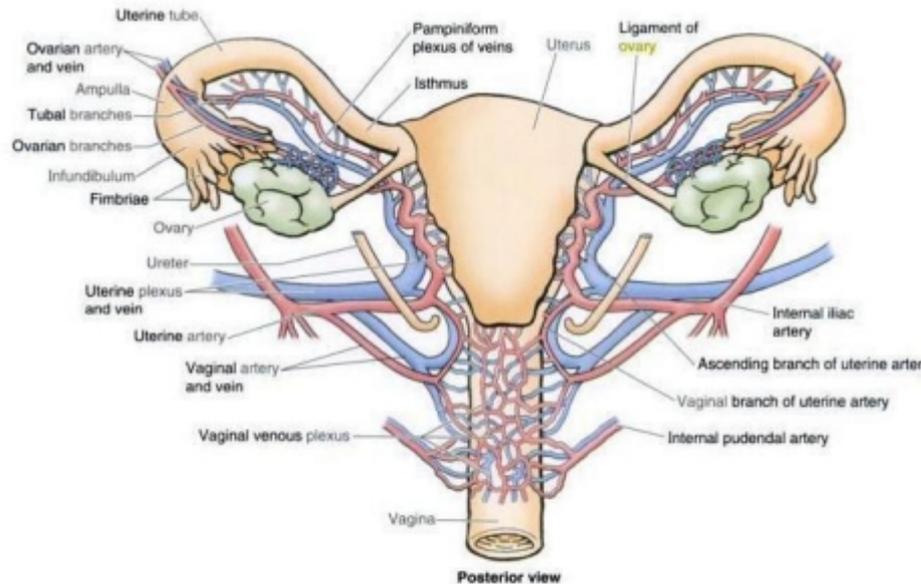
➤ **Anatomi Serviks**

Serviks uteri adalah sepertiga inferior uterus yang relatif sempit, silindris dengan panjang sekitar 2,5 cm pada perempuan dewasa yang tidak hamil. Serviks uteri dibagi menjadi pars supravaginalis diantara isthmus dan vagina, dan pars vaginalis yang menonjol ke dalam vagina.



Serviks diinervasi oleh saraf sensorik dan susunan saraf otonom baik susunan saraf simpatis maupun susunan saraf parasimpatis. Susunan saraf simpatis berasal dari daerah T5-L2 yang mengirimkan serat-serat yang bersinaps pada satu atau banyak plexus yang terdapat pada dinding perut belakang atau di dalam panggul sehingga yang sampai di serviks ialah saraf pascaganglion. Serat parasimpatis berasal dari

daerah S2-S4 dan bersinaps dalam pleksus dekat atau dinding rahim. Serat-serat saraf masuk ke uterus melalui serviks dalam dan kebanyakan melalui ganglion Frankenhauser (ganglion serviks, pleksus uterovaginal) yang merupakan pleksus utama pada panggul dan terletak dekat pada ujung ligamen sakrouterina.



Gambar 2. Arteri dan vena pada uterus, vagina, dan ovarium

Vaskularisasi utama serviks berasal dari cabang desendens arteri uterina dan cabang servikal arteri vaginalis. Aliran vena mengikuti pembuluh darah arteri. Sirkulasi limfatik serviks yang utama meliputi nodus parametrial, obturator, iliaka interna, dan iliaka eksterna. Aliran limfe sekunder meliputi nodus presakral, iliaka komunis, dan nodus para aortika.

➤ Definisi

Polyp adalah tumor jinak yang tumbuh menonjol dan bertangkai dari selaput lendir dibagian tubuh manusia, seperti hidung, telinga, usus dan selaput lendir lainnya. Cervix adalah leher rahim. Polip serviks adalah polip berukuran kecil, tumbuh di permukaan mukosa serviks, atau pada saluran endoserviks dan menonjol pada mulut serviks.

Polip serviks sering mempunyai tungkai yang pendek, tetapi beberapa dapat mempunyai dasar yang lebar. Penyebabnya belum jelas, meskipun penampilannya menggambarkan respon epitel endo servik terhadap proses peradangan. Polip servik dapat menimbulkan perdarahan pervaginam, perdarahan kontak, pasca coitus atau setelah pencucian merupakan gejala yang tersering dijumpai. Diagnosisnya dibuat

dengan menginspeksi servik. Jika terdapat perdarahan, harus dilakukan pemeriksaan untuk menyingkirkan kelainan, terutama keganasan serviks dan endometrium. Bila polip mempunyai tangkai kurus, tangkainya digenggam dengan forseps polip dan diputar beberapa kali sampai dasar polipnya terlepas dari jaringan servik dasarnya. Bila terdapat perdarahan pervaginam abnormal, maka diperlukan curettage di RS untuk menyingkirkan keganasan servik dan endometrium.

Polip servik yang terjadi sebagai akibat stroma local yang menutupi daerah antara kedua celah pada kanalis servik. Epitellium silinder yang menutupi polip dapat mengalami ulserasi. Banyak polip servik tidak memberikan gejala-gejala utama adalah perdarahan intermitten. Diagnosis dibuat dengan melakukan inspeksi pada servik.

➤ **Klasifikasi Polip Serviks**

1. Polip ektoserviks.

Polip serviks dapat tumbuh dari lapisan permukaan luar serviks. Polip ektoserviks sering diderita oleh wanita yang telah memasuki periode paska-menopause, meskipun dapat pula diderita oleh wanita usia produktif. Prevalensi kasus polip serviks berkisar antara 2 hingga 5% wanita. Polip ektoserviks berwarna agak pucat atau merah daging, lunak, dan tumbuh melingkar atau memanjang dari pedikel. Polip ini tumbuh di area porsio dan jarang sekali menimbulkan perdarahan sebagaimana polip endoserviks atau degenerasi polipoid maligna. Secara mikroskopis, jaringan polip ektoserviks lebih banyak mengandung serat fibrosa di banding polip endoserviks. Polip ektoserviks memiliki atau bahkan tidak mengandung kelenjar mukosa. Bagian luar polip ektoserviks dilapisi oleh epitel stratifikatum skuamosa. Perubahan sel menjadi ganas dapat terjadi, terutama pada polip ektoserviks yang disertai inflamasi kronik, yang sering menyebabkan nekrosis di bagian ujung polip. Insidensi degenerasi maligna dari polip ektoserviks diperkirakan kurang dari 1%. Karsinoma sel skuamosa merupakan yang tersering, meskipun adenokarsinoma juga pernah dilaporkan.

2. Polip endoserviks.

Pertumbuhan polip berasal dari bagian dalam serviks. Biasanya Pada wanita premenopause (di atas usia 20 tahun) dan telah memiliki setidaknya satu anak. Meskipun pembagian polip serviks menjadi polip ektoserviks dan endoserviks cukup

praktis untuk menentukan lokasi lesi berdasarkan usia, namun hal itu bukan merupakan ukuran absolut untuk menetapkan letak polip secara pasti.

➤ **Etiologi dan Faktor Risiko Polip Serviks**

Etiologi dari polip serviks belum diketahui dengan pasti, namun sering dihubungkan dengan peradang kronis, hiperplasia akibat respon terhadap hormon estrogen, dan pelebaran pembuluh darah serviks. Pertumbuhan polip merupakan implikasi dari degenerasi hiperplastik fokal di daerah serviks yang merupakan reaksi sekunder dari inflamasi serviks. Epitellium silinder yang menutupi polip dapat mengalami ulserasi polip serviks pada dasarnya adalah suatu reaksi radang, penyebabnya sebagian dari reaksi radang yang dapat terjadi adalah : radang sembuh sehingga polip mengecil atau kemudian hilang dengan sendirinya, polip menetap ukurannya, dan polip membesar

➤ **Manifestasi Klinis Polip Serviks**

Diagnosis polip serviks dibuat dengan cara menginspeksi serviks menggunakan spekulum. Jika terdapat perdarahan harus dilakukan pemeriksaan untuk menyingkirkan kelainan terutama keganasan serviks dan endometrium.

Gejala dari polip serviks biasanya intermenstrual bleeding, postcoital bleeding, leukorea, hipermenorrhea, dan terasa tidak nyeri. Pasien juga dapat memiliki riwayat leukorea, perdarahan di luar siklus menstruasi, perdarahan setelah koitus, perdarahan setelah menopause, perdarahan intermenstrual atau paska-koitus dengan hipermenorea, pada kasus infertilitas wanita juga patut dilacak apakah terdapat peradangan serviks atau polip, ataupun discomfort dalam vagina.

a. Pemeriksaan inspeksi Pada pemeriksaan dengan spekulum dapat dijumpai jaringan bertambah, massa kecil, berwarna merah, tampak seperti jari yang keluar melalui kanalis servikalis dan biasanya berukuran panjang 1-2cm dan berdiameter 0,5-1cm, mudah berdarah, dan terdapat pada vagina bagian atas, dan teraba lunak.

b. Pemeriksaan radiologi Polip dapat dievaluasi melalui pemeriksaan histerosalpingografi atau sonohisterografi dengan infus salin. Biasanya hasil pemeriksaan ini memberikan hasil yang bermakna dalam mengetahui adanya polip atau kelainan lainnya.

c. Pemeriksaan laboratorium Sitologi vagina dapat menunjukkan adanya tanda infeksi dan seringkali ditemukan sel-sel atipik. Pemeriksaan darah dan urin tidak terlalu banyak membantu menegakkan diagnosis.

d. Pemeriksaan khusus Polip yang terletak jauh dari kanal endoserviks tidak dapat dinilai melalui inspekulo biasa, namun dapat dilakukan pemeriksaan khusus menggunakan spekulum endoserviks atau histerokopi. Seringkali polip endoserviks ditemukan secara tidak sengaja pada saat dilakukan pemeriksaan perdarahan abnormal. Pemeriksaan USG dilakukan untuk menyingkirkan adanya massa atau polip yang tumbuh dari uterus.

➤ **Referensi**

- Callahan, TL., Caughey, AB. 2013. *Obstetric & Gynecology Blueprint*. Lippincott Williams & Wilkins Pub. London.
- <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/1954>